

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan berbagai temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di Majelis Taklim Rahmatul Ummah yang berlokasi di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi dengan melibatkan pengurus majelis taklim dan ibu rumah tangga yang secara aktif mengikuti kegiatan majelis tersebut.

Pemaparan hasil penelitian disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kegiatan majelis taklim, peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam meningkatkan wawasan keagamaan ibu rumah tangga, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata kondisi di lapangan sebagai dasar untuk analisis dan pembahasan pada bagian selanjutnya.

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Rahmatul Ummah

Majelis Taklim Rahmatul Ummah merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berlokasi di Desa Tamban Raya Baru, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Majelis taklim ini secara khusus diperuntukkan bagi ibu rumah tangga sebagai jemaah utama, dengan

pertimbangan pentingnya peran seorang ibu dalam kehidupan religius dalam keluarga.

Kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu sebagai wadah pembinaan keagamaan dan peningkatan pemahaman ajaran Islam bagi para jemaah. Jumlah jemaah yang hadir dalam setiap pertemuan berkisar antara 30 hingga 40 orang, yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, majelis taklim berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

a. Sejarah Singkat Majelis Taklim Rahmatul Ummah

Majelis Taklim Rahmatul Ummah sejak tahun 2023. Berdirinya majelis taklim ini tidak terlepas dari latar belakang religius dan pengalaman personal pendirinya, Bapak H. Askalani, yang kemudian berkembang menjadi sebuah inisiatif dakwah dan pendidikan Islam bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.

Awal mula pendirian Majelis Taklim Rahmatul Ummah berangkat dari peristiwa ketika istri pendiri mengalami sakit pada masa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mendorong pendiri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan peningkatan ibadah, dengan harapan diberikan kesembuhan. Setelah istri pendiri dinyatakan sembuh, pengalaman tersebut menjadi momentum reflektif

yang melahirkan kesadaran akan pentingnya memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Pendiri kemudian memandang bahwa aktivitas ekonomi semata, seperti bekerja atau berjualan ke berbagai tempat, belum cukup memberikan kontribusi sosial dan spiritual yang berkelanjutan. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk mendirikan sebuah majelis taklim sebagai wadah pembelajaran keagamaan yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar. Gagasan tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Majelis Taklim Rahmatul Ummah, yang dimaksudkan sebagai sarana penyebaran ilmu agama sekaligus sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat kesembuhan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pada tahap awal pendiriannya, Majelis Taklim Rahmatul Ummah diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang sederhana. Sumber pendanaan awal berasal dari dana pribadi pendiri, yang kemudian didukung oleh partisipasi sebagian masyarakat dalam bentuk kontribusi sukarela. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas, kegiatan majelis taklim tetap berjalan secara rutin dan berorientasi pada penyampaian materi keislaman yang relevan dengan kebutuhan jemaah.

Seiring dengan perkembangan waktu, Majelis Taklim Rahmatul Ummah menunjukkan peran strategis dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga. Melalui kegiatan pengajian rutin, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak, majelis taklim ini menjadi ruang edukatif bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh pemahaman agama

yang lebih baik. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial.

Dengan demikian, sejarah berdirinya Majelis Taklim Rahmatul Ummah mencerminkan bahwa lembaga ini tidak hanya lahir dari pengalaman personal pendirinya, tetapi juga berkembang sebagai sarana pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan wawasan keagamaan ibu rumah tangga. Keberadaan majelis taklim ini memperkuat fungsi pendidikan Islam nonformal di tengah masyarakat, sekaligus menjadi media pembinaan spiritual dan moral bagi jemaahnya. Berikut Gambar Majelis Taklim Rahmatul Ummah



Gambar 4.1 Majelis Taklim Rahmatul Ummah

b. Biografi Guru H. Askalani (Pimpinan dan Penceramah)

Guru H. Askalani merupakan tokoh sentral sekaligus penceramah utama dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Beliau lahir pada tahun 1956 dan saat ini berusia 69 tahun. Dalam kehidupan keluarganya, Guru H. Askalani dikaruniai dua orang anak laki-laki yang juga turut berperan membantu kegiatan Majelis Taklim

Rahmatul Ummah, baik dalam aspek teknis maupun dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan.

Riwayat pendidikan keagamaan Guru H. Askalani dimulai di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyah. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, beliau memperdalam ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 1973 hingga 1980. Pendidikan pesantren yang ditempuh dalam waktu cukup lama tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan keilmuan dan kapasitas dakwah beliau.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam, Guru H. Askalani mulai aktif berdakwah dan mengisi ceramah keagamaan. Hingga saat ini, beliau telah menjalani aktivitas berceramah kurang lebih selama 50 tahun. Sejak awal berdirinya Majelis Taklim Rahmatul Ummah, Guru H. Askalani secara konsisten menjadi penceramah utama yang menyampaikan materi keagamaan kepada para jemaah.

Selain di Majelis Taklim Rahmatul Ummah, Guru H. Askalani juga aktif mengisi berbagai kegiatan keagamaan di beberapa Majelis Taklim lainnya. Di antaranya adalah kelompok Yasinan ibu-ibu Desa Purwosari II, kelompok Yasinan ibu-ibu di Desa Karang Mekar, serta majelis rutin yang dilaksanakan sebulan sekali di wilayah Tinggiran Darat. Beliau juga mengisi majelis di kawasan kolam Tinggiran Darat

yang dihadiri oleh jemaah ibu-ibu dan bapak-bapak, yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan diikuti oleh jemaah dalam jumlah cukup banyak.

Dalam penyampaian materi ceramah, Guru H. Askalani menggunakan kitab pegangan sendiri. Materi yang disampaikan bersumber dari kitab tersebut serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan jemaah. Sebelum memulai ceramah, beliau secara konsisten meluangkan waktu sekitar satu jam untuk mempelajari dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab beliau dalam menjalankan peran sebagai penceramah dan pendidik keagamaan di tengah masyarakat. Berikut gambar peneliti bersama pendiri sekaligus penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah



Gambar 4.2 Peneliti bersama Penceramah

c. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Rahmatul Ummah

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Rahmatul Ummah

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	H. Askalani	Pimpinan Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan arahan dan pembinaan

			<p>kepada seluruh pengurus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi figur teladan dalam pengamalan ajaran Islam. • Menjaga keberlangsungan dan eksistensi Majelis Taklim di tengah masyarakat.
2	Nasrullah	Pengawas Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan program kerja Majelis Taklim. • Memberikan evaluasi dan masukan kepada pengurus. • Mengawasi administrasi dan keuangan agar transparan dan akuntabel.
3	Amrullah	Ketua Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi penanggung jawab utama pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim. • Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak internal dan eksternal.
4	Rahman	Sekretaris Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola administrasi dan surat-menyurat Majelis Taklim. • Mengarsipkan dokumen penting kegiatan Majelis Taklim.
5	Hj. Halina	Bendahara Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola dan mencatat pemasukan

			<p>serta pengeluaran keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan keuangan secara berkala dan transparan. • Menyimpan dan menjaga dana Majelis Taklim. • Mengatur penggunaan dana untuk mendukung kegiatan.
6	Annisa Fitri	Wakil Bendahara Majelis Taklim	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu bendahara dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. • Menggantikan bendahara apabila berhalangan. • Membantu penyusunan laporan keuangan. Menjaga ketertiban administrasi keuangan.

Sumber: Dokumen Kepengurusan Majelis Taklim Rahmatul Ummah

d. Waktu dan Pola Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim

Tabel 4.2 Waktu dan Pola Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-09.00	Pembacaan kitab Majmun Syarifun
2	09.00-09.30	Pembacaan Surah Yasin dan Doa
3	09.30-10.40	Ceramah Agama
4	10.40-11.00	Pembacaan Shalawat, Doa, dan pembagian konsumsi dari panitia

Sumber: Observasi Peneliti secara langsung

Majelis Taklim Rahmatul Umar melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal sebagai bentuk pembinaan

keagamaan bagi jemaah, khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan majelis taklim ini diselenggarakan setiap hari Rabu, mulai pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB.

Pola pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Umar disusun secara berurutan dan berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan pembacaan Kitab *Majmu'un Syarifun*, yang berisi rangkaian zikir, shalawat, dan doa. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana religius serta menumbuhkan ketenangan dan kekhusyukan jemaah.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama. Pada waktu-waktu tertentu, jemaah juga melaksanakan pembacaan *Manakib Sayyidah Khadijah*, sebagai bentuk upaya menanamkan nilai-nilai keteladanan, kesabaran, serta peran perempuan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Selanjutnya, kegiatan inti berupa ceramah keagamaan yang disampaikan oleh ustaz atau penceramah. Materi ceramah umumnya berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam, pembinaan akhlak, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari jemaah.

Setelah ceramah selesai, kegiatan ditutup dengan pembacaan shalawat kembali sebagai bentuk penguatan spiritual dan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Kegiatan kemudian diakhiri dengan salam dan bersalaman antarjemaah serta pengurus Majelis Taklim, yang

mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah, kebersamaan, serta mempererat hubungan sosial di antara jemaah.

Pola kegiatan yang terstruktur dan konsisten ini menjadikan Majelis Taklim Rahmatul Umar tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan dalam meningkatkan wawasan keagamaan dan pembentukan akhlak ibu rumah tangga.

2. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah

a. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Majelis Taklim melaksanakan beragam kegiatan keagamaan yang disusun secara terencana dan dilaksanakan secara rutin sebagai upaya pembinaan keagamaan bagi jemaah, dengan fokus utama pada ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan keislaman, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan ibadah serta penguatan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1) Ceramah Keagamaan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam Majelis Taklim adalah pengajian rutin berupa ceramah keagamaan. Pengajian ini berfungsi sebagai pusat dari seluruh rangkaian aktivitas majelis, di mana penceramah menyampaikan materi ajaran Islam secara terstruktur dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh jemaah.

Materi yang disampaikan mencakup berbagai cabang keilmuan Islam, seperti akidah, syariat, akhlak. Penyampaian materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah sekaligus mendorong penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.3 Penyampaian Materi

2) Pembacaan zikir dan Shalawat

Kegiatan zikir bersama dan pembacaan salawat dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan spiritual jemaah. Kegiatan ini berfungsi untuk memperkuat hubungan batin jemaah dengan Allah SWT serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Melalui pelaksanaan yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang, kegiatan ini juga berperan dalam menciptakan ketenangan jiwa, meningkatkan kekhusyukan ibadah, serta mempererat ikatan emosional dan kebersamaan antarjemaah.



Gambar 4.4 Pembacaan zikir dan shalawat

3) Aktif dalam Kegiatan sosial Keagamaan

Majelis Taklim juga melibatkan jemaah dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan, seperti partisipasi dalam peringatan hari besar Islam, kegiatan silaturahmi, serta aktivitas sosial yang melibatkan masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara jemaah dan masyarakat.

4) Praktik Keagamaan

Selain pembinaan yang bersifat teoritis, Majelis Taklim juga melaksanakan berbagai kegiatan praktik keagamaan sebagai bentuk pendampingan langsung kepada jemaah. Kegiatan praktik tersebut meliputi pembimbingan membaca dan memperbaiki bacaan Al-Fatihah, praktik pelaksanaan salat, serta praktik mengaji Al-Qur'an. Melalui praktik mengaji ini, jemaah, khususnya ibu rumah tangga, dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai

kaidah makharijul huruf dan tajwid. Pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan ini bertujuan agar jemaah tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara tepat dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan syariat Islam.

b. Materi Keagamaan yang diSampaikan

Materi keagamaan yang disampaikan dalam kegiatan Majelis Taklim dirancang secara terencana dan sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan jemaah, khususnya ibu rumah tangga, dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan materi tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemampuan praktis dalam beribadah. Penyampaian materi dilakukan melalui kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang membahas ajaran Islam mulai dari aspek dasar hingga praktik keagamaan, sehingga jemaah tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan secara langsung.

Salah satu materi pokok yang dikaji dalam Majelis Taklim adalah fikih ibadah dengan menggunakan kitab *Takhyiratul Sa'didah*. Kajian fikih ini diawali dengan pembahasan mengenai thaharah atau bersuci, yang meliputi jenis-jenis air untuk bersuci, tata cara istinja, wudu, mandi wajib, serta hal-hal yang membatalkan bersuci. Selain

pembahasan teoritis, materi fikih ibadah juga dilengkapi dengan praktik ibadah, khususnya praktik salat, mulai dari syarat dan rukun salat, bacaan-bacaan, hingga gerakan salat yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Melalui pembelajaran ini, jemaah dibekali pemahaman yang tepat mengenai hukum-hukum ibadah agar dapat melaksanakannya dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

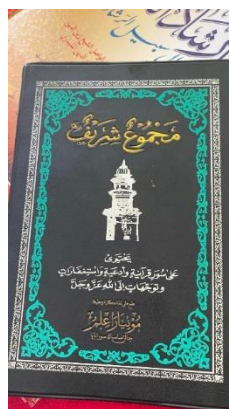
Selain materi syariat, Majelis Taklim juga menyampaikan materi akidah atau ketauhidan dengan merujuk pada kitab *Majmu Syarif* yang juga termasuk kitab bacaan zikir dan shalawat. Materi tauhid difokuskan pada penguatan pemahaman tentang keesaan Allah SWT, termasuk pengenalan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah (Asmaul Husna) serta dasar-dasar keimanan dalam Islam. Penyampaian materi tauhid ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat dan membangun fondasi akidah yang kokoh bagi jemaah, sehingga menjadi landasan utama dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi keagamaan lainnya yang dikaji adalah akhlak dengan menggunakan kitab *Irsyadul 'Ibad*. Melalui hikayat hikmah, jemaah diajak untuk memahami perjalanan hidup Rasulullah SAW serta para tokoh Islam terdahulu, sekaligus meneladani nilai-nilai keteladanan, akhlak mulia, dan semangat perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam. Kajian sirah ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan

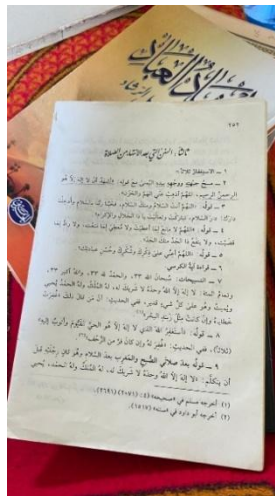
motivasi bagi jemaah dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam.

Selain itu, Majelis Taklim juga membahas hadis-hadis Nabi dengan menggunakan kitab *Tanqihul Qaul*. Kajian hadis difokuskan pada hadis-hadis pilihan yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial. Penyampaian materi hadis dilakukan dengan penjelasan makna dan kandungan hadis secara sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh jemaah dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

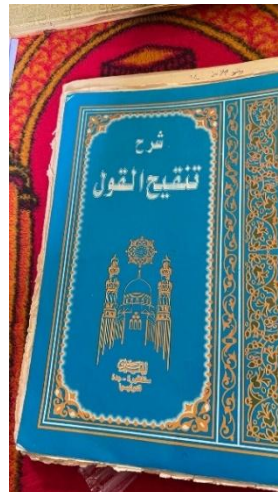
Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi keagamaan di Majelis Taklim tidak dilakukan secara monoton, melainkan disusun secara bergiliran atau berselang-seling. Misalnya, pada satu pertemuan membahas materi syariat, kemudian pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan materi akidah, sirah, atau hadis. Pola penyampaian materi yang variatif ini bertujuan untuk menjaga minat dan antusiasme jemaah, sekaligus memberikan pemahaman keagamaan yang seimbang antara aspek akidah, syariat, dan akhlak.



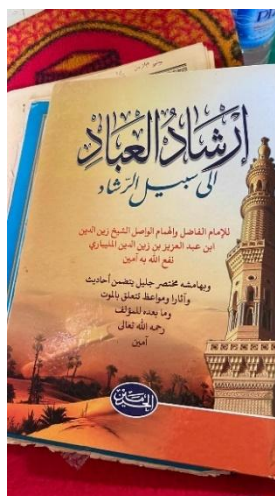
Gambar 4.5 Majmu Syarif



Gambar 4.6 Takhyiratul Sa'didah



Gambar 4.7 Tanzihul Qaul



Gambar 4.8 Irsyadul 'Ibad

c. Metode Penyampaian Materi

Metode penyampaian materi keagamaan dalam kegiatan Majelis Taklim pada umumnya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Melalui metode ini, ustaz atau penceramah menyampaikan materi keagamaan secara lisan dengan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami oleh jemaah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat konseptual, seperti akidah, tauhid, sirah, dan hadis.

Selain metode ceramah, Majelis Taklim juga menerapkan metode praktik, khususnya pada penyampaian materi fikih ibadah. Metode praktik digunakan ketika membahas materi yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti tata cara wudu, salat, bacaan salat, serta ketentuan-ketentuan ibadah lainnya. Dalam metode ini, jemaah tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung mempraktikkan gerakan dan bacaan ibadah dengan bimbingan ustaz, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih aplikatif.

Di samping itu, dalam beberapa kesempatan juga diterapkan metode tanya jawab antara penceramah dan jemaah. Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan kesempatan kepada jemaah mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, metode tanya jawab ini tidak selalu dilakukan dan cenderung jarang,

karena sebagian besar jemaah lebih memilih mendengarkan penjelasan langsung dari penceramah.

Dengan kombinasi metode ceramah, praktik, dan tanya jawab, penyampaian materi keagamaan di Majelis Taklim diharapkan dapat meningkatkan pemahaman jemaah secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

3. Peran Majelis Taklim dalam Menambah Wawasan Keagamaan Ibu Rumah Tangga
 - a. Peran majelis dalam meningkatkan Akidah

Majelis Taklim Rahmatul Ummah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman akidah dan ketauhidan ibu rumah tangga. Tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam karena berkaitan langsung dengan keimanan kepada Allah Swt. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, majelis taklim ini melakukan pembinaan tauhid secara terarah dan berkesinambungan, terutama melalui kajian sifat dua puluh bagi Allah Swt. Penyampaian materi tauhid menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga sesuai dengan latar belakang jemaah yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Hasil wawancara dengan para jemaah menunjukkan bahwa materi tauhid menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah.

Beberapa informan mengungkapkan bahwa ketertarikan awal mereka muncul karena adanya pembahasan mengenai sifat dua puluh, yang sebelumnya belum mereka pahami secara mendalam. Salah seorang informan menyatakan:

“Awalnya tertarik ikut majelis ini karena katanya membahas sifat dua puluh. Ulun handak lebih paham, apa itu sebenarnya sifat dua puluh dan bagaimana memahaminya dengan benar.”¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Majelis Taklim Rahmatul Ummah berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang mampu menjawab kebutuhan jemaah dalam memahami dasar-dasar keimanan. Dari enam ibu rumah tangga yang diwawancarai, tiga orang menyatakan bahwa materi tauhid merupakan materi yang paling diminati sekaligus dianggap paling penting. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa tauhid menjadi landasan utama dalam pelaksanaan ibadah serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Informan lainnya juga menyampaikan:

“Materi yang paling ulun sukai itu tentang tauhid, karena dari situ ulun jadi tahu mana keyakinan yang benar, dan jadi lebih yakin lagi dengan keesaan Allah.”²

Melalui penguatan pemahaman tauhid yang diberikan secara berkelanjutan, Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan ibu rumah tangga, tetapi juga menumbuhkan keyakinan yang lebih kokoh kepada Allah Swt.

¹ Ibu Hj. S, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 26 November 2025

² Ibu M, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul ummah, 26 November 2025

Pemahaman tauhid yang baik menjadi dasar penting bagi ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya, baik sebagai individu, istri, maupun ibu dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, Majelis Taklim Rahmatul Ummah memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketauhidan ibu rumah tangga sebagai bagian dari upaya pengembangan wawasan keagamaan secara menyeluruh.

b. Peran majelis taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Syariat

Selain berperan dalam meningkatkan pemahaman ketauhidan, Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap ibadah dan syariat Islam. Ibadah merupakan aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim karena menjadi wujud pengamalan ajaran Islam secara nyata. Oleh karena itu, pembinaan ibadah menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah.

Materi ibadah yang disampaikan dalam majelis ini didominasi oleh kajian fikih ibadah, seperti tata cara wudu, salat, serta syarat dan rukun ibadah. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang disertai dengan praktik langsung, khususnya ketika membahas shalat. Hal ini bertujuan agar jemaah tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu memperbaiki pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang ibu rumah tangga, diketahui bahwa lima di antaranya menyatakan materi yang

paling disukai adalah materi fikih ibadah. Ketertarikan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan jemaah untuk memperbaiki tata cara salat yang selama ini dijalankan. Salah satu informan menyampaikan:

*“Materi yang paling ulun sukai itu tentang fikih ibadah, terutama salat. Di sini dijelaskan dari awal, jadi ulun bisa memperbaiki shalat ulun.”*³

Informan lain juga mengungkapkan hal serupa, bahwa mengikuti majelis taklim memberikan pemahaman baru terkait ibadah yang sebelumnya belum dipahami secara benar, sebagaimana diungkapkan berikut:

*“Ulun ikut majelis ini memang handak memperbaiki shalat dari awal. Banyak hal yang baru diketahui setelah ikut kajian di sini.”*⁴

Tingginya minat jemaah terhadap materi ibadah juga diperkuat oleh pernyataan penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Berdasarkan hasil wawancara, penceramah menyatakan bahwa ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika materi yang dibahas berkaitan dengan shalat dan fikih ibadah. Penceramah mengungkapkan:

*“Kalau materinya tentang shalat, ibu-ibu biasanya paling antusias. Banyak yang bertanya, karena mereka ingin benar-benar memperbaiki cara shalatnya.”*⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi fikih ibadah, khususnya shalat, menjadi kebutuhan utama jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Antusiasme jemaah terlihat dari keaktifan dalam

³ Ibu W, wawancara dengan selaku jemaah Majelis taklim Rahmatul Ummah, 26 Desember 2025

⁴ Ibu A, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul ummah, 17 Desember 2025

⁵ Ustaz H.Askalani, wawancara dengan selaku penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 19 November 2025

bertanya dan mengikuti praktik ibadah yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan ibadah yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan jemaah.

Dengan demikian, Majelis Taklim Rahmatul Ummah berperan secara nyata dalam meningkatkan pemahaman ibadah ibu rumah tangga melalui pembelajaran fikih ibadah yang berkesinambungan. Peran tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran jemaah untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat, sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

c. Peran majelis taklim dalam Pembinaan Akhlak

Selain berperan dalam meningkatkan ketauhidan dan pemahaman ibadah, Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak ibu rumah tangga. Pembinaan akhlak menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari tujuan kegiatan majelis taklim, karena akhlak merupakan cerminan dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, diperoleh keterangan bahwa kegiatan majelis taklim ini dinilai efektif dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan

akhlak dalam kehidupan berumah tangga. Penceramah menyampaikan bahwa pembinaan akhlak ibu rumah tangga banyak diarahkan pada bagaimana menjalani kehidupan keluarga sesuai dengan ajaran Islam, seperti adab terhadap suami, cara mendidik anak, serta sikap dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Penceramah mengungkapkan:

“Majelis taklim ini cukup efektif menambah wawasan ibu-ibu, terutama tentang bagaimana cara berumah tangga yang baik dan benar, adab terhadap suami, dan juga dalam mendidik anak.”⁶

Meskipun tidak terdapat materi khusus yang secara spesifik diberi judul pembinaan akhlak, nilai-nilai akhlak tetap disampaikan secara terintegrasi dalam berbagai kajian. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui penyampaian materi sirah atau sejarah Islam. Dalam kajian tersebut, penceramah menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad saw., para sahabat, keluarga Nabi, serta para ulama dan tokoh Islam lainnya. Dari kisah-kisah tersebut kemudian diambil pelajaran dan teladan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penceramah menjelaskan bahwa melalui kisah-kisah tersebut, jemaah diarahkan untuk memahami bagaimana seharusnya bersikap dan beradab sesuai ajaran Islam.

Dampak dari pembinaan akhlak tersebut dirasakan secara langsung oleh ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan adanya

⁶ ibid

perubahan sikap dan perilaku setelah rutin mengikuti majelis taklim.

Salah satu ibu rumah tangga mengungkapkan:

*“Setelah ikut majelis taklim, ulun jadi lebih sabar, terutama dalam menghadapi masalah di rumah. Pelan-pelan bisa mengamalkan sunah-sunah yang diajarkan.”*⁷

Informan lainnya juga menyampaikan bahwa pembinaan akhlak yang diperoleh dari majelis taklim berpengaruh pada cara mengendalikan emosi dan mendidik anak. Ia menyatakan:

*“Ulun sekarang lebih sabar dalam mendidik anak, bisa menahan emosi, dan lebih menjaga sikap, baik di rumah maupun di luar.”*⁸

Selain dalam lingkup keluarga, perubahan akhlak juga terlihat dalam interaksi sosial ibu rumah tangga dengan masyarakat sekitar. Beberapa informan menyampaikan bahwa setelah mengikuti majelis taklim, mereka menjadi lebih menjaga tutur kata dan sikap dalam berinteraksi dengan tetangga dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan melalui Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi dan keluarga, tetapi juga pada kehidupan sosial jemaah.

Dengan demikian, Majelis Taklim Rahmatul Ummah berperan dalam pembinaan akhlak ibu rumah tangga melalui penyampaian nilai-nilai teladan yang bersumber dari kisah-kisah sirah Nabi, sahabat, dan para ulama. Meskipun tidak disampaikan dalam bentuk materi khusus,

⁷ Ibu Hj. S, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 26 November 2025

⁸ Ibu S, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

pembinaan akhlak terintegrasi dalam setiap kajian keagamaan dan memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, serta cara ibu rumah tangga menjalani peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis menganalisis bahwa peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam meningkatkan wawasan keagamaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari bekerja secara simultan melalui tiga aspek utama. Ketiga aspek ini edukatif, spiritual, dan sosial tidak berdiri sendiri, melainkan saling menguatkan satu sama lain untuk membentuk pribadi ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif.

a. Peran dalam Aspek Edukatif (Transformasi Pengetahuan)

Dalam aspek edukatif, Majelis Taklim Rahmatul Ummah berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat efektif bagi ibu rumah tangga di pedesaan. Penulis menemukan bahwa peran edukatif ini tidak hanya terjadi melalui metode ceramah satu arah, tetapi juga melalui ruang dialogis.

Implementasi aspek ini terlihat dari pemilihan materi yang sangat relevan dengan kebutuhan domestik jamaah, seperti hukum fikih wanita (haid, nifas), tata cara salat yang benar, hingga pembahasan mengenai etika bertetangga dan mendidik anak (*parenting* Islami). Kehadiran Guru H. Askalani sebagai sumber ilmu memberikan otoritas keilmuan yang membuat para ibu merasa yakin dan terbantu dalam

memperbaiki kesalahan-kesalahan praktik ibadah yang mungkin selama ini dilakukan karena kurangnya literasi keagamaan.

Secara teoretis, aspek edukatif ini berhasil mencapai tahapan kognitif di mana terjadi perubahan dari "tidak tahu" menjadi "tahu" dan "paham". Bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari, majelis ini adalah solusi atas keterbatasan waktu dan akses untuk belajar agama secara formal, sehingga mereka tetap bisa menjalankan peran sebagai pendidik utama di rumah dengan landasan ilmu yang benar.

b. Peran dalam Aspek Spiritual (Penyucian Jiwa dan Penguatan Iman)

Selain sebagai tempat belajar, Majelis Taklim Rahmatul Ummah memiliki peran krusial dalam dimensi spiritual (batiniah). Penulis menganalisis bahwa aspek ini sering kali menjadi alasan utama para ibu rumah tangga tetap istiqamah hadir meski di tengah kesibukan mengurus rumah tangga. Hal ini diwujudkan melalui rutinitas pembacaan selawat, zikir, dan doa bersama yang dilakukan dengan khushyuk sebelum materi inti dimulai. Kegiatan ini menciptakan suasana yang tenang dan religius. Dalam pengamatan peneliti, aktivitas spiritual ini berfungsi sebagai *healing* atau penyegaran rohani yang memberikan ketenangan batin bagi para ibu yang mungkin merasa lelah dengan rutinitas harian.

Aspek spiritual ini berperan dalam meningkatkan kualitas *ihsan* jamaah. Wawasan keagamaan yang diterima di aspek edukatif kemudian diinternalisasi ke dalam hati melalui aspek spiritual ini.

Hasilnya, wawasan keagamaan tidak hanya tersimpan sebagai pengetahuan di kepala, tetapi termanifestasi dalam bentuk ketenangan jiwa, sikap lebih sabar dalam menghadapi persoalan keluarga, serta peningkatan kedekatan emosional kepada Allah SWT.

c. Peran dalam Aspek Sosial (Integrasi dan Ukhuwah Islamiyah)

Terakhir, peran majelis taklim ini terlihat sangat nyata pada aspek sosial. Majelis Taklim Rahmatul Ummah menjadi pusat gravitasi sosial bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari untuk saling berinteraksi secara positif. Implementasi aspek sosial ini terlihat dari adanya solidaritas antarjamaah. Misalnya, tradisi saling menyapa, berbagi makanan secara sukarela, hingga adanya rasa empati yang tinggi jika salah satu jamaah mengalami kesulitan. Majelis ini menjadi wadah di mana nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama Muslim) dipraktikkan secara langsung, bukan sekadar teori.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran sosial ini sangat vital untuk mencegah isolasi sosial bagi ibu rumah tangga. Dengan berkumpul di majelis, mereka mendapatkan dukungan moral dari sesama jamaah. Secara sosiologis, majelis taklim ini telah berhasil mengubah wawasan keagamaan mengenai "pentingnya silaturahmi" menjadi sebuah aksi nyata yang memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat desa, menjadikan mereka pribadi yang lebih peduli dan tidak individualis.

Di antara ketiga aspek yang diteliti, penulis menemukan bahwa **aspek edukatif** merupakan peran yang paling dominan dan menjadi

fondasi utama keberadaan Majelis Taklim Rahmatul Ummah bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari. Dominasi aspek ini terlihat dari struktur kegiatan yang secara konsisten menitikberatkan pada proses pembelajaran agama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan intelektual jamaah.

Aktivitas edukatif yang paling menonjol adalah metode ceramah interaktif yang dibarengi dengan kajian kitab atau pembahasan tema-tema kontemporer yang menyentuh ranah domestik ibu rumah tangga. Peran edukatif ini menjadi dominan karena ia berfungsi sebagai 'katalisator' perubahan. Penulis menganalisis bahwa perubahan wawasan keagamaan para ibu di desa ini bermula dari perbaikan pemahaman (edukatif), yang kemudian secara otomatis memicu ketenangan batin (spiritual) dan perbaikan cara berinteraksi (sosial). Implementasi dominan aspek edukatif ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme jamaah dalam sesi tanya jawab mengenai hukum-hukum praktis, seperti fikih wanita dan pola asuh anak secara Islami. Hal ini menunjukkan bahwa peran edukatif majelis taklim bukan sekadar rutinitas formal, melainkan sebuah kebutuhan mendesak bagi para ibu untuk meningkatkan kapasitas diri sebagai pendidik utama di dalam keluarga mereka. Dengan demikian, aspek edukatif menjadi motor penggerak utama dalam mencapai tujuan besar majelis, yaitu membentuk masyarakat yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah

A. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Majelis Taklim

a. Bentuk dan Tingkat Partisipasi

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Partisipasi tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran secara fisik, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dapat dilihat dalam beberapa bentuk berikut.

b. Partisipasi dalam kehadiran mengikuti kegiatan rutin

Salah satu bentuk partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah adalah kehadiran mereka dalam mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan secara berkala. Kehadiran jemaah merupakan indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi serta keseriusan ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah wawasan keislaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kehadiran jemaah ibu rumah tangga dalam setiap pertemuan tergolong cukup tinggi. Jumlah jemaah yang hadir dalam setiap kegiatan pengajian berkisar antara 30 hingga 40 orang. Kehadiran

tersebut relatif stabil dari waktu ke waktu, sehingga menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen yang kuat dari ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan majelis taklim secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan para jemaah menunjukkan bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah didorong oleh keinginan pribadi untuk menambah wawasan keagamaan, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, serta memperbaiki kualitas ibadah dan kehidupan rumah tangga. Para ibu rumah tangga menyadari pentingnya bekal ilmu agama dalam menjalankan peran mereka sebagai istri dan ibu dalam keluarga.

Lebih lanjut, dari enam informan yang diwawancarai, sebagian besar menyatakan bahwa mereka rutin menghadiri kegiatan majelis taklim setiap minggu. Apabila tidak terdapat halangan yang bersifat mendesak, mereka berusaha untuk selalu hadir dalam setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim telah menjadi bagian dari aktivitas keagamaan yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa lima dari enam informan telah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah selama lebih dari dua tahun, sementara satu informan lainnya telah mengikuti kegiatan tersebut selama kurang lebih satu tahun. Lamanya keterlibatan jemaah ini menunjukkan adanya loyalitas serta manfaat yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dari keikutsertaan

mereka dalam kegiatan majelis taklim, khususnya dalam menambah wawasan keagamaan dan memperbaiki praktik keberagamaan dalam kehidupan keluarga.

c. Partisipasi dalam mengikuti dan menyimak materi keagamaan

Selain partisipasi dalam kehadiran, bentuk partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga terlihat dari keaktifan mereka dalam menyimak dan mencatat materi keagamaan yang disampaikan oleh penceramah. Partisipasi ini menunjukkan adanya keseriusan jemaah dalam mengikuti proses pembelajaran keagamaan yang berlangsung selama kegiatan pengajian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ibu rumah tangga tampak mengikuti ceramah dengan penuh perhatian. Jemaah menyimak penjelasan penceramah secara serius, khususnya ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan praktik ibadah, seperti tata cara pelaksanaan ibadah yang benar, fikih ibadah, serta pembahasan mengenai akhlak ibu rumah tangga dan cara mendidik anak dalam perspektif Islam. Materi-materi tersebut dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menarik perhatian jemaah.

Meskipun tidak seluruh jemaah menunjukkan respons yang sama, peneliti mengamati bahwa beberapa ibu rumah tangga memperlihatkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari sikap mereka yang fokus menyimak, sesekali mencatat poin-poin penting, serta memberikan

respons nonverbal seperti menganggukkan kepala sebagai tanda pemahaman dan persetujuan terhadap penjelasan penceramah. Respons tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif, meskipun hanya ditunjukkan oleh sebagian jemaah.

Secara keseluruhan, partisipasi jemaah dalam menyimak dan mencatat materi keagamaan menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah berfungsi sebagai media pembelajaran keagamaan yang efektif. Walaupun tingkat keaktifan jemaah bervariasi, perhatian dan respons yang ditunjukkan oleh sebagian ibu rumah tangga mencerminkan adanya minat dan kesadaran untuk meningkatkan wawasan keagamaan, khususnya dalam aspek ibadah dan pembinaan akhlak dalam kehidupan keluarga.

d. Partisipasi dalam kegiatan ibadah bersama

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya terlihat dari kehadiran dan perhatian terhadap materi keagamaan, tetapi juga dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ibadah bersama yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan majelis taklim. Kegiatan ibadah bersama tersebut meliputi pembacaan zikir, shalawat, surah-surah Al-Qur'an, manaqib, serta doa bersama yang dilaksanakan secara rutin dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ibu rumah tangga tampak aktif mengikuti seluruh rangkaian ibadah bersama dengan penuh kekhusyukan. Ibadah dilaksanakan secara bersama-sama oleh jemaah,

sehingga tercipta suasana religius yang khidmat dan menenangkan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah ini menunjukkan adanya kesadaran spiritual serta keinginan jemaah untuk meningkatkan kualitas ibadah, baik secara individu maupun kolektif.

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ibadah bersama tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penguatan keimanan pribadi, tetapi juga berperan dalam mempererat ukhuwah Islamiyah antarjemaah. Melalui ibadah yang dilakukan secara berjemaah, tercipta rasa kebersamaan, saling mendukung, dan kepedulian sosial yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut, peneliti mengamati adanya semangat yang tinggi dari ibu-ibu dalam mengikuti pembacaan zikir dan ibadah lainnya. Sebagian besar jemaah membawa buku kajian atau buku panduan ibadah masing-masing untuk digunakan selama kegiatan berlangsung. Apabila terdapat jemaah yang lupa membawa buku atau mengalami kesulitan dalam mengikuti bacaan, jemaah lain yang berada di sebelahnya dengan sukarela membantu dengan membaca bersama. Sikap saling membantu ini menunjukkan adanya solidaritas dan kebersamaan yang kuat di antara ibu rumah tangga sebagai jemaah majelis taklim.

Dengan demikian, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ibadah bersama di Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah dan pemahaman

keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak sosial dan penguatan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan beragama.

e. Partisipasi dalam interaksi sosial dan kebersamaan antarjemaah

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya tercermin dalam aspek ibadah dan pembelajaran keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kebersamaan yang terjalin antarsesama jemaah. Interaksi sosial ini menjadi bagian penting dalam membangun suasana majelis taklim yang harmonis dan kondusif bagi proses pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah kegiatan ceramah dan doa bersama selesai, rangkaian kegiatan biasanya diakhiri dengan salam-salaman antara jemaah, pengurus majelis taklim, dan penceramah. Momen ini dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk menjalin silaturahmi, saling menyapa, serta berbincang ringan dengan sesama jemaah. Interaksi tersebut berlangsung secara alami dan penuh keakraban, sehingga mempererat hubungan sosial di antara mereka.

Melalui kegiatan saling bersalaman dan berbincang, ibu rumah tangga dapat membangun komunikasi yang positif serta memperkuat rasa kebersamaan. Hubungan sosial yang terjalin tidak hanya sebatas pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan sosial yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antaranggota jemaah.

Interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah menciptakan suasana kekeluargaan dan kenyamanan bagi jemaah. Oleh karena itu, majelis taklim tidak hanya dipahami sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang kebersamaan dan dukungan sosial bagi ibu rumah tangga. Kebersamaan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa memiliki terhadap majelis taklim serta mendorong keberlanjutan partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan.

f. Partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan

Selain berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin, ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh majelis taklim. Keterlibatan ini menjadi salah satu bentuk partisipasi nyata jemaah dalam mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan serta penguatan nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan sosial keagamaan yang diikuti oleh ibu rumah tangga antara lain peringatan haul, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra Mikraj, serta kegiatan manaqib Siti Khadizah yang dilaksanakan secara rutin, salah satunya manaqib yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, ibu rumah tangga tidak hanya berperan

sebagai peserta, tetapi juga turut serta dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan bantuan makanan, roti, dan minuman untuk konsumsi jemaah, serta memberikan sumbangan dalam bentuk uang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, sebagian ibu rumah tangga juga berkontribusi dalam bentuk tenaga, seperti membantu menyiapkan tempat kegiatan, menyajikan konsumsi, dan menjaga kelancaran acara. Bentuk partisipasi ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian jemaah terhadap kegiatan majelis taklim.

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut tidak hanya memperkuat fungsi sosial Majelis Taklim Rahmatul Ummah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai keikhlasan, gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah. Melalui partisipasi tersebut, ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, sehingga majelis taklim berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan keagamaan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari kehadiran rutin, keterlibatan dalam mengikuti materi keagamaan, partisipasi dalam

ibadah bersama, hingga interaksi sosial antarjemaah. Partisipasi yang aktif dan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Rahmatul Ummah memiliki daya tarik dan peran yang signifikan dalam kehidupan keagamaan ibu rumah tangga, serta menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Jemaah

1) Faktor pendukung partisipasi jemaah

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam mendorong keaktifan dan keberlanjutan keikutsertaan jemaah. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kesadaran dan Motivasi Pribadi untuk Menambah Wawasan Keagamaan

Faktor utama yang mendukung partisipasi ibu rumah tangga adalah adanya kesadaran dan motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk menambah wawasan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mengikuti pengajian dan majelis ilmu telah menjadi kebutuhan spiritual bagi ibu rumah tangga. Keikutsertaan dalam majelis taklim dimaknai sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman

agama, memperbaiki kualitas ibadah, serta membentuk akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan rumah tangga.

b) Materi Keagamaan yang Relevan dengan Kebutuhan Ibu Rumah Tangga

Faktor pendukung lainnya adalah materi keagamaan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Materi kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan langsung dengan praktik ibadah, seperti perbaikan salat, bacaan Al-Qur'an, serta pembahasan tentang kehidupan sehari-hari dalam perspektif Islam. Relevansi materi tersebut membuat ibu rumah tangga merasa bahwa kajian yang diikuti memberikan manfaat nyata dalam kehidupan mereka.

c) Peran Penceramah dan Metode Penyampaian Materi yang Mudah Dipahami

Penceramah atau guru yang menyampaikan materi juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga. Beberapa informan menyatakan tertarik mengikuti Majelis Taklim Rahmatul Ummah karena mengenal latar belakang dan sepak terjang penceramah yang dianggap berilmu dan berpengalaman. Selain itu, metode penyampaian materi yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, memudahkan ibu rumah tangga dalam memahami

materi kajian dan mendorong mereka untuk terus mengikuti kegiatan majelis taklim.

2) Faktor penghambat partisipasi jemaah

Meskipun partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah tergolong cukup baik, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat keikutsertaan jemaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Faktor-faktor penghambat tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan waktu, aktivitas pekerjaan, serta kondisi fisik dan lingkungan.

a) Keterbatasan Waktu akibat Tanggung Jawab Rumah Tangga dan Pekerjaan

Sebagai pengelola rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki berbagai tanggung jawab domestik, seperti mengurus anak, menyelesaikan pekerjaan rumah, serta memenuhi keperluan keluarga lainnya. Kesibukan tersebut terkadang menyebabkan sebagian ibu rumah tangga tidak dapat hadir secara rutin dalam kegiatan majelis taklim. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, sebagian ibu rumah tangga juga memiliki pekerjaan tambahan, seperti berdagang dan bertani. Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang umumnya masih dapat mengatur waktu karena aktivitas berdagang dilakukan di sekitar rumah, meskipun pada kondisi tertentu mereka tetap mengalami ketidakhadiran. Sementara itu, ibu

rumah tangga yang bekerja sebagai petani cenderung mengalami kesulitan hadir pada musim tanam atau musim panen karena padatnya aktivitas di lahan pertanian. Namun demikian, para informan menyatakan bahwa mereka tetap berupaya menghadiri kegiatan majelis taklim apabila terdapat kesempatan.

b) Kondisi Kesehatan dan Faktor Fisik

Faktor penghambat lainnya adalah kondisi kesehatan dan fisik ibu rumah tangga. Kondisi tubuh yang kurang sehat atau kelelahan akibat aktivitas sehari-hari terkadang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Namun, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ibu rumah tangga tidak menjadikan faktor kesehatan sebagai hambatan utama. Mereka tetap menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan jarang mengeluhkan kendala kesehatan secara signifikan.

c) Kondisi Cuaca

Faktor cuaca, seperti hujan lebat atau cuaca yang kurang mendukung, juga menjadi kendala yang dirasakan oleh sebagian ibu rumah tangga. Kondisi tersebut terkadang menyulitkan jemaah untuk menghadiri kegiatan majelis taklim. Meskipun demikian, hambatan ini bersifat situasional dan tidak berlangsung secara terus-menerus, sehingga tidak secara

signifikan mengurangi partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis taklim.

3) Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Mengatasi Hambatan Partisipasi

Dalam menghadapi berbagai hambatan partisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah, ibu rumah tangga melakukan sejumlah upaya agar tetap dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara optimal. Upaya-upaya tersebut mencerminkan kesadaran dan komitmen ibu rumah tangga terhadap pentingnya kegiatan majelis taklim bagi peningkatan wawasan keagamaan dan kualitas spiritual mereka.

a) Pengaturan Waktu dan Penentuan Prioritas Kegiatan Rumah Tangga

Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah pengaturan waktu dan penentuan prioritas kegiatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara, ibu rumah tangga berusaha menyelesaikan pekerjaan domestik, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak, sebelum waktu pelaksanaan majelis taklim dimulai. Dengan pengaturan waktu yang lebih terencana, ibu rumah tangga dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengajian tanpa mengabaikan tanggung jawab utamanya dalam keluarga. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran ibu rumah tangga akan

pentingnya menyeimbangkan kewajiban domestik dan kebutuhan spiritual.

b) Menjaga Kondisi Kesehatan dan Kebugaran

Upaya lain yang dilakukan ibu rumah tangga adalah menjaga kondisi kesehatan agar dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara optimal. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka berusaha mengatur waktu istirahat dan menjaga kebugaran tubuh agar tidak mudah lelah. Dengan kondisi fisik yang terjaga, ibu rumah tangga dapat mengikuti kegiatan pengajian dengan lebih fokus.

c) Upaya Menghadapi Kendala Cuaca

Dalam menghadapi kendala cuaca, seperti hujan lebat, ibu rumah tangga juga melakukan penyesuaian agar tetap dapat mengikuti kegiatan majelis taklim. Salah satu informan, menyampaikan bahwa cuaca tidak menjadi alasan utama untuk tidak hadir dalam kegiatan pengajian. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau hujan ya biasanya bisa pakai payung, bisa juga pakai jas hujan.”⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya semangat dan kesiapan ibu rumah tangga dalam mengatasi hambatan cuaca demi tetap mengikuti kegiatan majelis taklim.

⁹ Ibu A, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengatasi berbagai hambatan partisipasi menunjukkan adanya motivasi yang kuat dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, kondisi fisik, dan faktor cuaca, ibu rumah tangga tetap berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Taklim

1) Faktor Pendukung Kegiatan Majelis Taklim

a) Faktor Sistem dan Manajemen Majelis

Faktor pendukung internal kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak terlepas dari sistem dan manajemen majelis yang diterapkan oleh pengurus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan kegiatan majelis taklim dilakukan secara sederhana, namun terencana dan berjalan secara konsisten. Hal ini terlihat dari adanya penjadwalan kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara rutin setiap minggu pada hari yang sama. Sistem penjadwalan yang teratur tersebut memudahkan jemaah untuk menyesuaikan waktu dan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan majelis taklim.

Selain perencanaan kegiatan, pembagian tugas pengurus juga menjadi bagian penting dalam sistem manajemen majelis

taklim. Setiap pengurus memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti mengoordinasikan jemaah, menyiapkan tempat, serta berkomunikasi dengan penceramah. Pembagian tugas ini meskipun bersifat sederhana, namun cukup efektif dalam menghindari tumpang tindih peran dan membantu kelancaran kegiatan majelis taklim.

Sistem koordinasi antar pengurus juga berjalan dengan baik melalui komunikasi yang intensif. Pengurus saling berkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan, baik mengenai jadwal, materi, maupun kendala teknis yang dihadapi. Koordinasi yang baik ini memungkinkan pengurus untuk segera melakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan kondisi di lapangan, sehingga kegiatan majelis taklim tetap dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Salah satu bentuk fleksibilitas dalam manajemen Majelis Taklim Rahmatul Ummah terlihat ketika penceramah yang dijadwalkan berhalangan hadir. Dalam kondisi tersebut, pengurus majelis taklim dapat mengambil peran untuk menggantikan penceramah dan tetap melaksanakan kegiatan pengajian. Hal ini dimungkinkan karena sebagian pengurus juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi keagamaan

dan berdakwah. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus:

*“Kalau penceramah berhalangan hadir, biasanya pengurus yang menggantikan, karena pengurus juga bisa menyampaikan dakwah dan materi keagamaan.”*¹⁰

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya berperan sebagai pengelola kegiatan, tetapi juga sebagai pelaksana dakwah yang turut menjaga kesinambungan kegiatan majelis taklim.

Selain itu, pengurus juga melakukan evaluasi kegiatan secara sederhana melalui diskusi internal setelah pelaksanaan pengajian. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kelancaran kegiatan dan menerima masukan dari jemaah, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Meskipun evaluasi belum dilakukan secara formal dan terstruktur, langkah ini menunjukkan adanya kesadaran pengurus akan pentingnya peningkatan kualitas kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem dan manajemen Majelis Taklim Rahmatul Ummah merupakan faktor pendukung internal yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan. Perencanaan

¹⁰ Ustaz A, wawancara dengan selaku pengawas Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

kegiatan yang teratur, pembagian tugas pengurus yang jelas, koordinasi yang baik, fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan, serta adanya evaluasi sederhana secara berkelanjutan menjadi bukti bahwa manajemen internal majelis taklim berkontribusi positif terhadap kelancaran dan efektivitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Meskipun sistem dan manajemen majelis taklim menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan kegiatan, efektivitas pelaksanaan kegiatan juga sangat dipengaruhi oleh peran sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut, yaitu pengurus dan penceramah.

b) Faktor Pengurus dan Penceramah

Selain sistem dan manajemen majelis, faktor pendukung internal kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga berasal dari peran pengurus dan penceramah. Pengurus majelis taklim memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Komitmen tersebut terlihat dari kesediaan pengurus untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keaktifan pengurus dalam mengelola kegiatan menjadi salah satu faktor yang menunjang kelancaran dan keberlangsungan majelis taklim.

Pengurus tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga

kesinambungan dakwah. Hal ini terlihat ketika penceramah yang dijadwalkan berhalangan hadir, pengurus dapat menggantikan peran penceramah dan tetap melaksanakan kegiatan pengajian. Kondisi ini dimungkinkan karena sebagian pengurus juga memiliki latar belakang pengetahuan keagamaan dan kemampuan dalam menyampaikan materi dakwah kepada jemaah. Salah satu pengurus menyampaikan:

“Kalau penceramah berhalangan hadir, biasanya pengurus yang menggantikan, karena pengurus juga bisa berdakwah dan menyampaikan materi keagamaan.”¹¹

Keberadaan pengurus yang mampu berdakwah tersebut menjadi faktor pendukung penting karena kegiatan majelis taklim tidak terhenti meskipun menghadapi kendala tertentu.

Selain pengurus, penceramah juga memiliki peran yang signifikan sebagai faktor pendukung kegiatan majelis taklim. Penceramah yang dihadirkan dinilai mampu menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh ibu rumah tangga. Penyampaian materi yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan jemaah membuat ibu-ibu lebih mudah menerima dan mengamalkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan oleh penceramah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, terutama yang berkaitan dengan akidah, ibadah,

¹¹ ibid

dan akhlak dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini mendorong jemaah untuk lebih aktif mengikuti kegiatan dan menerapkan ajaran yang diperoleh. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu jemaah:

“Cara penyampaian ustaznya mudah dipahami, jadi apa yang disampaikan bisa langsung diamalkan di rumah.”¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurus dan penceramah merupakan faktor pendukung internal yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Komitmen dan keaktifan pengurus, kemampuan pengurus dalam menggantikan penceramah saat berhalangan, serta kualitas penceramah dalam menyampaikan materi keagamaan secara komunikatif dan relevan berkontribusi terhadap kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

2) Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Taklim

a) Hambatan dana Kegiatan

Faktor dana menjadi hambatan internal yang dirasakan oleh Majelis Taklim Rahmatul Ummah. Dana kegiatan merupakan unsur penting dalam mendukung berbagai program majelis taklim, seperti penyediaan konsumsi, perlengkapan pengajian, serta kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan hasil

¹² Ibu S, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul ummah, 17 Desember 2025

wawancara dengan pengurus, keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan majelis taklim.

Sumber dana Majelis Taklim Rahmatul Ummah sebagian besar berasal dari sumbangan jemaah yang bersifat sukarela. Besaran sumbangan tersebut relatif tidak menentu dan jumlahnya terbatas, sehingga belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan kegiatan. Selain itu, majelis taklim juga memperoleh dana dari donatur, namun jumlahnya masih terbatas, yaitu sebesar Rp500.000 per bulan dan hanya diterima satu kali dalam sebulan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus:

*“Hambatan paling utama itu memang dana. Karena dana majelis taklim ini cuma dari sumbangan jemaah yang sifatnya sukarela, jumlahnya juga tidak seberapa. Selain itu ada juga dana dari donatur, tapi terbatas, sebulan sekali hanya sekitar lima ratus ribu. Jadi dana yang ada itu kami optimalkan sebaik-baiknya.”*¹³

Meskipun mengalami keterbatasan dana, pengurus tetap berupaya mengelola dan mengoptimalkan dana yang tersedia agar kegiatan majelis taklim tetap berjalan secara rutin dan berkelanjutan.

b) Hambatan Dari sisi Penceramah

¹³ Ustaz A, wawancara dengan selaku pengawas Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

Faktor penghambat internal lainnya berasal dari sisi penceramah. Penceramah memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian materi keagamaan kepada jemaah, sehingga suasana pengajian yang kondusif sangat diperlukan agar materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh jemaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan penceramah dan jemaah, hambatan yang sering muncul dalam kegiatan pengajian adalah kurangnya konsentrasi sebagian jemaah, khususnya ibu-ibu yang duduk di bagian belakang.

Dalam proses penyampaian materi, penceramah menyampaikan bahwa masih terdapat jemaah yang berbicara dengan teman di sampingnya saat pengajian berlangsung. Kondisi tersebut dapat mengganggu fokus penceramah serta mengurangi efektivitas penyampaian materi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah:

“Kadang kalau sedang menyampaikan ceramah, ibu-ibu yang duduk di bagian belakang itu masih ada yang berbicara dengan temannya. padahal itu bisa mengganggu konsentrasi dan membuat materi kurang tersampaikan dengan maksimal.”¹⁴

Meskipun demikian, penceramah tetap berusaha menyampaikan materi dengan cara yang santun dan persuasif,

¹⁴ Ustaz H.Askalani, wawancara dengan selaku penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 19 November 2025

serta sesekali memberikan imbauan agar jemaah dapat lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan.

3) Upaya dalam Menghadapi Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah, berbagai hambatan internal tentu tidak dapat dihindari. Namun demikian, pengurus dan penceramah majelis taklim telah melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan tetap berjalan secara berkelanjutan dan tujuan pembinaan keagamaan, khususnya dalam menambah semangat berumah tangga ibu rumah tangga, tetap dapat tercapai. Adapun upaya yang dilakukan disesuaikan dengan jenis hambatan yang dihadapi, yaitu hambatan dana kegiatan dan hambatan dari sisi penceramah.

a) Upaya menghadapi hambatan dana kegiatan

Dalam menghadapi keterbatasan dana kegiatan, pengurus Majelis Taklim Rahmatul Ummah melakukan pengelolaan dana secara lebih sederhana dan fleksibel. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan pengeluaran, khususnya pada bagian konsumsi. Apabila dana yang tersedia terbatas, pengurus mengurangi jenis atau jumlah konsumsi yang disediakan, sedangkan ketika dana mencukupi, konsumsi tetap disesuaikan dengan kemampuan keuangan majelis taklim.

Selain itu, pengurus juga berupaya mengelola kembali sumbangan jemaah agar lebih merata dan tepat sasaran sesuai kebutuhan kegiatan. Tidak jarang, pengurus turut menambah dana kegiatan dengan menggunakan uang pribadi sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan majelis taklim. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus:

“Kalau dananya lagi sedikit, biasanya konsumsi yang dikurangi. Tapi kalau dananya ada, ya tetap disesuaikan. Sumbangan jemaah juga kami atur lagi supaya bisa merata. Kadang pengurus juga pakai uang pribadi untuk nambah-nambah supaya kegiatan tetap jalan.”¹⁵

Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pengurus dalam menjaga kelangsungan kegiatan majelis taklim meskipun dengan keterbatasan dana yang dimiliki.

b) Upaya menghadapi hambatan dari sisi penceramah

Adapun dalam menghadapi hambatan dari sisi penceramah, khususnya terkait kurangnya fokus sebagian jemaah saat pengajian berlangsung, penceramah menerapkan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyampaikan firman Allah Swt. atau hadis Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan adab berbicara dan pentingnya menghormati majelis ilmu, serta

¹⁵ Ustaz A, wawancara dengan selaku pengawas Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

anjuran untuk lebih banyak diam dan mendengarkan daripada berbicara saat pengajian berlangsung.

Selain itu, penceramah juga mengaitkan materi ceramah dengan kisah-kisah ringan dan humor yang relevan agar suasana pengajian menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga jemaah, khususnya ibu-ibu yang berada di bagian belakang, dapat kembali fokus mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah:

“Biasanya saya sampaikan ayat atau hadis tentang adab di majelis ilmu, tentang jangan banyak bicara. Kadang juga saya selingi cerita-cerita lucu supaya ibu-ibu lebih fokus lagi dan suasananya tidak tegang.”¹⁶

Melalui pendekatan tersebut, penceramah berusaha menciptakan suasana pengajian yang nyaman dan kondusif, sehingga materi keagamaan dapat diterima dengan baik oleh seluruh jemaah.

B. Harapan jemaah, Pengurus, Penceramah Untuk Majelis taklim

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, harapan terhadap keberlangsungan kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya datang dari pihak pengurus dan penceramah, tetapi juga dari jemaah, khususnya ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan. Harapan-harapan tersebut mencerminkan adanya rasa memiliki serta keinginan agar

¹⁶ Ustaz H.Askalani, wawancara dengan selaku penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 19 November 2025

majelis taklim ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

a. Harapan Ibu Rumah tangga

Para jemaah, khususnya ibu rumah tangga, berharap agar jumlah jemaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim semakin bertambah dari waktu ke waktu. Menurut mereka, semakin banyak jemaah yang hadir maka suasana pengajian akan semakin hidup dan penuh keberkahan. Selain itu, bertambahnya jemaah juga dipandang sebagai sarana untuk memperluas silaturahmi antar sesama ibu rumah tangga.

Salah seorang jemaah menyampaikan harapannya sebagai berikut:

*“Harapan kami semoga jemaahnya lebih banyak lagi, supaya majelis ini makin ramai dan kami bisa menambah saudara, bisa saling bersilaturahmi.”*¹⁷

Jemaah juga berharap agar Majelis Taklim Rahmatul Ummah dapat terus berjalan dan tidak terhenti, bahkan dapat diwariskan hingga generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa jemaah memandang majelis taklim sebagai wadah penting dalam pembinaan keagamaan keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu ibu rumah tangga:

*“Mudah-mudahan majelis taklim ini terus ada, jangan sampai berhenti, sampai anak cucu nanti masih bisa ikut pengajian di sini.”*¹⁸

¹⁷ Ibu Hj. S, wawancara dengan selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 26 November 2025

¹⁸ Ibu M, wawancara selaku jemaah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 26 November 2025

Harapan tersebut memperlihatkan adanya komitmen jemaah terhadap keberlangsungan majelis taklim sebagai sarana pendidikan keagamaan jangka panjang.

b. Harapan Pengurus Majelis Taklim

Selain harapan dari jemaah, pengurus Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga memiliki harapan besar terhadap keberlangsungan dan perkembangan majelis taklim ini. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus berharap agar Majelis Taklim Rahmatul Ummah dapat terus berjalan secara berkesinambungan dan tetap menjadi wadah pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah ilmu pengetahuan agama.

Pengurus menaruh harapan agar majelis taklim ini tidak hanya bertahan, tetapi juga semakin maju dan berkembang, baik dari segi pelaksanaan kegiatan maupun kualitas materi yang disampaikan. Dengan keberlangsungan tersebut, Majelis Taklim Rahmatul Ummah diharapkan mampu terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta menumbuhkan semangat berumah tangga yang lebih baik bagi para jemaah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus:

*“Harapan kami semoga majelis taklim ini terus berjalan dan bisa menambah tuntunan bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah ilmu pengetahuannya. Mudah-mudahan ke depannya majelis taklim ini semakin maju dan berkembang.”*¹⁹

¹⁹ Ustaz A, wawancara dengan selaku pengawas Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 17 Desember 2025

Harapan pengurus tersebut menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan Majelis Taklim Rahmatul Ummah sebagai lembaga keagamaan yang berperan penting dalam pembinaan ibu rumah tangga.

c. Harapan Penceramah

Harapan juga disampaikan oleh penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses penyampaian materi keagamaan kepada jemaah. Berdasarkan hasil wawancara, penceramah berharap agar majelis ilmu ini dapat terus menjadi sarana yang efektif dalam menambah ilmu keagamaan bagi ibu rumah tangga.

Penceramah menekankan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam keluarga, baik sebagai pendidik pertama bagi anak-anak maupun sebagai pendamping suami dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Oleh karena itu, melalui majelis taklim ini diharapkan para ibu rumah tangga memiliki bekal ilmu agama yang cukup sebagai pedoman dalam menjalankan peran tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh penceramah:

“Semoga majelis ilmu ini bisa menambah ilmu keagamaan bagi ibu rumah tangga, karena peran ibu itu sangat besar di dalam keluarga.”²⁰

²⁰ Ustaz H.Askalani, wawancara dengan selaku penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 19 November 2025

Selain itu, penceramah juga berharap agar ilmu yang diperoleh dari kegiatan majelis taklim tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah tangga maupun di masyarakat. Dengan pengamalan ilmu tersebut, nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam majelis taklim diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh penceramah:

“Ilmu yang didapat semoga bisa diamalkan, dipakai dalam rumah tangga dan juga di masyarakat.”²¹

Harapan penceramah tersebut menunjukkan bahwa Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sosial dan keluarga.

B. Pembahasan

Pembahasan ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab II serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya memaparkan data hasil penelitian, tetapi juga memberikan penafsiran ilmiah terhadap temuan tersebut.

²¹ Ustaz H.Askalani, wawancara dengan selaku penceramah Majelis Taklim Rahmatul Ummah, 19 November 2025

1. Peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam Menambah Wawasan Keagamaan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Rahmatul Ummah memiliki peran yang cukup signifikan dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga. Peran tersebut tercermin melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan, serta dari perubahan pemahaman dan sikap keberagaman jemaah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Temuan ini sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa peran merupakan wujud dinamis dari status sosial yang dijalankan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban.²² Dalam konteks ini, Majelis Taklim Rahmatul Ummah menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan nonformal melalui kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga.

a. Peran Edukatif Majelis Taklim

Peran edukatif Majelis Taklim Rahmatul Ummah diwujudkan melalui pelaksanaan pengajian rutin dan ceramah keagamaan yang membahas materi-materi dasar Islam, seperti tauhid, fikih ibadah, dan akhlak. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan jemaah, khususnya ibu rumah tangga, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

²² Feriandy dkk., *Kupas Tuntas Manajemen Konflik Fenomena Parkir Liar Di Jakarta: Komitmen Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Opsi Legalisasi Juru Parkir* (Pohon Cahaya, 2025). 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mengalami peningkatan pemahaman keagamaan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Peningkatan tersebut terlihat dari pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, khususnya salat, serta kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Rahmatul Ummah berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang efektif dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa majelis taklim berperan sebagai sarana pendidikan agama yang bersifat fleksibel, terbuka, dan mampu menjangkau masyarakat yang tidak sepenuhnya terlayani oleh pendidikan agama formal.²³ Dengan demikian, peran edukatif Majelis Taklim Rahmatul Ummah berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan wawasan keagamaan ibu rumah tangga.

b. Peran Spiritual Majelis Taklim

Selain berperan secara edukatif, Majelis Taklim Rahmatul Ummah juga menjalankan peran spiritual melalui kegiatan pembacaan zikir, shalawat, Yasin, dan doa bersama yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan ketenangan batin,

²³ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK* (Prenada Media, 2022), 22

meningkatkan keimanan, serta memperkuat kedekatan jemaah dengan Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spiritual yang dilaksanakan oleh majelis taklim memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan spiritual ibu rumah tangga. Jemaah merasakan ketenangan jiwa serta dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kesabaran dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan spiritual dalam majelis taklim tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan keimanan dan ketakwaan jemaah.

Peran spiritual tersebut sesuai dengan fungsi majelis taklim sebagai wadah pembinaan keagamaan yang menekankan aspek penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Sosial Majelis Taklim

Peran sosial Majelis Taklim Rahmatul Ummah tidak hanya sebatas pertemuan rutin, melainkan berfungsi sebagai **pusat gravitasi sosial** bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari. Melalui kegiatan ini, tercipta ruang interaksi positif yang mampu memecah isolasi domestik ibu rumah tangga, di mana proses silaturahmi yang terjalin setelah ceramah (seperti bersalam-salaman dan berbincang ringan) secara nyata memperkuat rasa kebersamaan dan membangun komunikasi yang positif antarwarga

d. Peningkatan Wawasan Keagamaan Ibu Rumah Tangga

Peningkatan wawasan keagamaan ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dapat dilihat dari aspek akidah, syariat (fikih), dan akhlak. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama wawasan keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori.

Dari aspek akidah, ibu rumah tangga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai keesaan Allah Swt. Serta kesadaran akan pentingnya menjalankan ibadah sebagai bentuk ketaatan. Dari aspek syariat, ibu rumah tangga mengalami peningkatan pemahaman terkait tata cara ibadah, khususnya shalat, serta penerapan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dari aspek akhlak, ibu rumah tangga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih sabar, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Peningkatan wawasan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim memberikan dampak yang bersifat menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah antara lain adalah keaktifan pengurus, kompetensi penceramah dalam menyampaikan dakwahnya secara persuasif

melalui bahasa yang sederhana, pendekatan yang komunikatif, dan interaksi yang baik dengan jamaah sehingga wawasan keagamaan ibu rumah tangga dapat meningkat., jadwal kegiatan yang rutin, serta antusiasme ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan. Faktor-faktor tersebut mendukung keberlangsungan dan efektivitas kegiatan majelis taklim.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu sebagian ibu rumah tangga karena kesibukan rumah tangga serta kondisi tertentu ketika penceramah berhalangan hadir. Namun demikian, hambatan tersebut tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan secara signifikan karena adanya peran pengurus yang saling menggantikan dan menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan.

Keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa majelis taklim memiliki peran penting dalam pembinaan dan peningkatan keberagamaan ibu rumah tangga. Penelitian Joni Veriyanto (2018) dan Julita Kaisupi (2021) menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi beragama ibu rumah tangga. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan fokus kajian, yaitu pada peningkatan wawasan keagamaan melalui aspek akidah, syariat, dan akhlak.